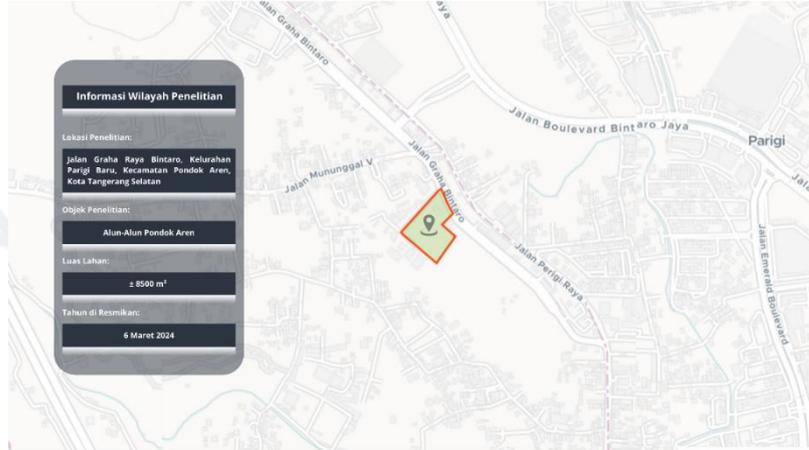


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Identitas Penelitian

#### 3.1.1 Lokasi Penelitian



Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian  
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Penelitian ini dilaksanakan di Alun-Alun Pondok Aren yang terletak di Jalan Graha Raya Bintaro, Kelurahan Parigi Baru, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan. Alun-alun ini baru diresmikan pada tanggal 6 Maret 2024, dengan tujuan utama menyediakan ruang publik bagi masyarakat untuk berinteraksi, bersosialisasi, berkumpul, dan berolahraga. Selain itu, alun-alun yang dikelola oleh pemerintah ini memiliki luas sekitar  $\pm 8500 \text{ m}^2$  dengan dilengkapi oleh berbagai macam fasilitas olahraga, seperti lapangan basket dan voli, lapangan sepak bola, plaza atau area terbuka, jembatan *skywalk*, *jogging track*, *playground* anak, *outdoor fitness*, *mounding area*, dan fasilitas penunjang, termasuk toilet.

#### 3.1.2 Objek Penelitian



Gambar 3. 2 Objek Penelitian  
Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Objek penelitian ini adalah Alun-Alun Pondok Aren, sebuah ruang publik yang digunakan oleh masyarakat untuk berbagai aktivitas, seperti berkumpul, berolahraga, dan berinteraksi. Fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah pada aspek-aspek yang membentuk kualitas ruang publik, yang berdasarkan teori Stephen Carr (1992) dalam bukunya "*Public Space*" dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kualitas ruang publik di Alun-Alun Pondok Aren dari perspektif pengunjung. Aspek-aspek yang memengaruhi kualitas ruang publik tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tiga aspek, yaitu *responsive* terhadap kebutuhan (*needs*) pengunjung, *democratic* dalam melindungi hak (*rights*) pengunjung, serta *meaningful* atau bermakna secara emosional (*meanings*) bagi pengunjung.

### 3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari kerja (*weekday*), dan akhir pekan (*weekend*), dengan empat waktu pengamatan yang berbeda, yaitu pagi hari (06.00-10.00 WIB), siang hari (11.00-14.00 WIB), sore hari (15.00-18.00 WIB), dan malam hari (19.00-20.00 WIB).

## 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara objektif, tanpa bertujuan untuk membuat generalisasi (Sugiyono, 2018). Secara umum, metode kuantitatif dapat dipahami sebagai pendekatan yang digunakan untuk menguji teori tertentu melalui analisis hubungan antar variabel yang dapat diukur dengan instrumen penelitian, sehingga menghasilkan data dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis secara statistik (Creswell, 1994).

Sementara itu, dalam penelitian ini pendekatan deskriptif didefinisikan sebagai pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan sebuah peristiwa atau fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga dapat menyajikan data yang didapatkan secara sistematis, factual, dan akurat sesuai fakta yang ada (Rakhmat, 2007:25). Penelitian ini termasuk ke dalam kategori kuantitatif dikarenakan memiliki tujuan untuk memahami dan menganalisis kualitas ruang publik yang ada di Alun-Alun Pondok Aren dari sudut pandang atau preferensi, dan persepsi pengunjung. Data yang dikumpulkan berupa skor numerik dari responden mengenai kualitas ruang publik berdasarkan teori dari Stephen Carr (1992) dalam bukunya yang berjudul "*Public Space*". Kemudian, data tersebut dianalisis menggunakan teknik distribusi statistik dan dijelaskan secara deskriptif yang menggambarkan hasil analisis.

## 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengumpulkan informasi atau data yang relevan guna mendukung analisis. Penggunaan strategi yang tepat dalam pengumpulan data akan menghasilkan hasil penelitian yang optimal (Darjosanjoto, 2012). Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dibagi menjadi dua kategori berdasarkan cara memperoleh data. Berikut adalah metode-metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis, yaitu:

### 3.3.1 Data Primer

Metode pengumpulan data primer merupakan langkah penting dalam penelitian ini, yang dilakukan secara langsung oleh penulis di lokasi penelitian melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Berikut adalah metode-metode pengumpulan data primer yang digunakan oleh penulis, yaitu:

1. Observasi.

Metode observasi dilakukan dengan mengamati objek penelitian secara langsung di lokasi dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau informasi terkait dengan kualitas ruang publik yang ada di Alun-Alun Pondok Aren. Proses observasi dilakukan melalui pengamatan, pengindraan, dan pencatatan sistematis atas berbagai kegiatan yang relevan dengan topik penelitian (Hariwijaya, 2008). Dalam pelaksanaannya, penulis melakukan observasi dan menyebarkan kuesioner kepada responden, yaitu pengunjung yang menilai kualitas ruang publik di Alun-Alun Pondok Aren berdasarkan teori Stephen Carr (1992). Pengamatan dilakukan pada hari kerja (*weekday*) dan akhir pekan (*weekend*) dengan empat waktu pengamatan yang berbeda: pagi hari (06.00-10.00 WIB), siang hari (11.00-14.00 WIB), sore hari (15.00-18.00 WIB), dan malam hari (19.00-20.00 WIB).

2. Dokumentasi.

Metode dokumentasi diterapkan dengan tujuan untuk mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan kualitas ruang publik di Alun-Alun Pondok Aren. Data yang dikumpulkan melalui metode ini mencakup foto, tulisan, serta berbagai bentuk dokumentasi lain yang mendukung jalannya penelitian. Dalam praktiknya, penulis mengumpulkan data dokumentasi dengan menggunakan kamera atau ponsel untuk mengambil foto serta melakukan pencatatan manual terkait kualitas ruang publik, yang didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan di lapangan.

3. Kuesioner.

Metode kuesioner diterapkan dengan menyebarkan serangkaian pertanyaan kepada responden, yakni pengunjung, melalui platform *Google Form*. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang berdasarkan variabel, aspek, parameter, dan indikator yang berkaitan dengan kualitas ruang publik berdasarkan teori Stephen Carr (1992). Tujuan dari penggunaan metode kuesioner ini adalah untuk mengumpulkan data atau informasi terkait kualitas ruang publik di Alun-Alun Pondok Aren, yang didasarkan pada pandangan atau persepsi pengunjung. Dalam penelitian ini, penerapan metode kuesioner terbagi ke dalam dua tahap. Berikut adalah tahapan yang digunakan oleh penulis dalam metode kuesioner, yaitu:

a. Populasi.

Populasi adalah kelompok atau individu dalam masyarakat yang menjadi subjek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh pengunjung yang datang ke Alun-Alun Pondok Aren.

b. Jumlah sampel.

Jumlah sampel adalah sekelompok atau individu dari masyarakat yang terpilih untuk menjadi populasi dalam sebuah penelitian (Gravetter & Forzano, 2018). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability sampling, yaitu proses pengambilan sampel yang tidak dilakukan secara acak sehingga tidak semua individu memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Sementara itu, penentuan jumlah sampel responden didasarkan pada rumus Slovin. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, jumlah pengunjung Alun-Alun Pondok Aren berkisar antara 150 hingga 350 orang per hari. Oleh karena itu, penulis menetapkan 350 orang sebagai angka maksimum jumlah pengunjung harian yang digunakan untuk menghitung sampel. Angka tersebut kemudian dirata-ratakan berdasarkan jumlah hari dalam satu minggu, sehingga diperoleh rata-rata sebesar 350 pengunjung. Berikut adalah perhitungan jumlah sampel responden yang digunakan oleh penulis, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Responden.

$N$  = Jumlah Pengunjung.

$e$  = Kesalahan yang ditoleransi (10% atau 0,1)

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin di atas, penentuan jumlah responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$n = \frac{350}{1 + 350 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{350}{1 + 350 (0,01)}$$

$$n = \frac{350}{1 + 3,50}$$

$$n = \frac{350}{4,50}$$

$$n = 77 \text{ (dibulatkan 80)}$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin di atas, diperoleh jumlah sampel penelitian ini sebanyak 80 responden (dibulatkan). Dengan demikian, jumlah sampel tersebut digunakan untuk mewakili responden pengunjung Alun-Alun Pondok Aren dalam penelitian ini.

### 3.3.2 Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder adalah proses memperoleh informasi yang tidak dilakukan secara langsung dengan tujuan untuk memperkaya dan memperkuat data yang mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur, kajian terhadap karya tulis ilmiah, buku, jurnal, pandangan dari narasumber dan ahli, serta berbagai referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data sekunder ini bertujuan untuk memberikan konteks yang lebih luas dan memperkaya analisis yang dilakukan dalam penelitian utama.

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses pengolahan informasi yang telah dikumpulkan baik melalui data primer maupun sekunder selama tahapan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua pendekatan analisis, yaitu analisis deskriptif dan perhitungan menggunakan skala Likert. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengevaluasi dan memahami kualitas ruang publik di Alun-Alun Pondok Aren berdasarkan perspektif, preferensi, dan persepsi pengunjung. Penilaian terhadap variabel kualitas ruang publik dilakukan berdasarkan teori Stephen Carr (1992), yang mengidentifikasi tiga aspek penting sebagai pembentuk kualitas ruang publik, yakni yaitu *responsive* terhadap kebutuhan (*needs*) pengunjung, *democratic* dalam melindungi hak (*rights*) pengunjung, serta *meaningful* atau bermakna secara emosional (*meanings*) bagi pengunjung. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai metode analisis data yang digunakan oleh penulis, yaitu:

1. Metode analisis deskriptif.

Metode analisis deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan sebuah area berdasarkan interpretasi visual yang dituangkan dalam bentuk narasi. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan penjelasan mendalam mengenai kualitas ruang publik di Alun-Alun Pondok Aren, berdasarkan teori Stephen Carr (1992) yang mengidentifikasi tiga aspek utama pembentuk kualitas ruang publik, yakni *responsive* terhadap kebutuhan (*needs*) pengunjung, *democratic* dalam melindungi hak (*rights*) pengunjung, serta *meaningful* atau bermakna secara emosional (*meanings*) bagi pengunjung. Selain itu, metode analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan karakteristik demografi pengunjung yang datang ke Alun-Alun Pondok Aren.

2. Metode analisis skala likert.

Metode analisis skala Likert adalah pendekatan yang digunakan untuk mengukur preferensi, persepsi, serta sikap atau pandangan individu maupun kelompok terhadap suatu kejadian atau fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Penilaian dengan skala likert dibagi menjadi lima kategori. Berikut adalah lima kategori yang digunakan oleh penulis dalam penilaian skala likert, yaitu:

Tabel 3. 1 Kategori Penilaian Skala Likert

Skor	Kode Kriteria	Keterangan Kriteria
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	N	Netral
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Menurut Sugiyono (2009:18), interpretasi hasil penilaian berdasarkan interval persentase (%) dalam skala likert ditentukan dari lima kategori. Berikut adalah lima kategori interpretasi hasil penilaian berdasarkan interval persentase (%), yaitu:

Tabel 3. 2 Kategori Nilai Interval Persentase (%)

Nilai Interval Persentase (%)	Kategori
80% - 100%	Sangat Setuju (SS)
60% - 79,99%	Setuju (S)
40% - 59,99%	Netral (N)
20% - 39,99%	Tidak Setuju (TS)
0% - 19,99%	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Kemudian, sebelum menentukan interpretasi dari hasil rata-rata persentase (%), terdapat beberapa langkah yang harus diikuti. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan, yaitu:

1. Menentukan skor maksimal (X), dan minimal (Y).

Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menentukan skor maksimal (X), dan minimal (Y):

$Y = \text{skor maksimum skala likert (5)} \times \text{jumlah responden.}$

X = skor minimum skala liker (1) x jumlah responden.

2. Mementukan jumlah total skor.

Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menentukan jumlah total skor:

Total skor = (jumlah skor (SS) x 5) + (jumlah skor (S) x 4) + (jumlah skor (N) x 3) + (jumlah skor (TS) x 2) + (jumlah skor (STS) x 1).

3. Menghitung hasil rata-rata persentase (%).

Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menentukan hasil rata-rata persentase (%):

$$\text{Rata - rata persentase (\%)} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots\dots\%$$

Hasil akhir rata-rata persentase (%) tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori skala likert. Nilai hasil rata-rata persentase (%) yang digunakan untuk menentukan penilaian preferensi, dan persepsi pengunjung terhadap kualitas ruang publik pada Alun-Alun Pondok Aren. Sementara itu, penilaian terhadap kualitas ruang publik berdasarkan preferensi dan persepsi pengunjung merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Stephen Carr (1992). Teori ini mengidentifikasi tiga aspek utama, yang masing-masing memiliki parameter dan indikator tertentu. Berikut adalah variabel-variabel yang telah disusun oleh penulis dalam menerapkan metode analisis skala likert:

Tabel 3. 3 Variabel Penelitian Kualitas Ruang Publik

Aspek	Parameter	Indikator
Aspek Kebutuhan (Needs)	Kenyamanan	1. Iklim (suhu, dan kualitas Udara) (X1). 2. Ketersediaan tempat duduk (X2) 3. Ketersediaan fasilitas penunjang (X3). 4. Pencahayaan sinar matahari (X4). 5. Tanaman dan pepohonan (vegetasi) (X5).
	Santai	1. Tingkat kebisingan (X6).
	Kebersihan	1. Kondisi kebersihan Alun-Alun Pondok Aren (X7). 2. Ketersediaan tempat sampah (X8).
	Keamanan	1. Ketersediaan pos penjaga (X9). 2. Ketersediaan pencahayaan lampu taman (X10).
Aspek Hak (Rights)	Kebebasan Beraktivitas	1. Kebebasan beraktivitas pengunjung Alun-Alun Pondok Aren (X11).
	Keberagaman Beraktivitas	1. Keberagaman beraktivitas pengunjung Alun-Alun Pondok Aren (X12).
	Aksesibilitas	1. Ketersediaan fasilitas transportasi umum (X13). 2. Ketersediaan fasilitas pedestrian (X14).
Aspek Makna (Meanings)	Kejelasan Lokasi	1. Ketersediaan petunjuk arah, dan lokasi yang strategis (X15).
	Sosiabilitas	1. Tempat untuk mendukung interaksi sosial, baik bersama pasangan, keluarga ataupun teman (X16).

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024